

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sumber daya manusia yang berkualitas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dalam pembangunan ekonomi. Dalam konteks pembangunan ekonomi ini, kualitas sumber daya manusia perlu terus ditingkatkan termasuk memperkuat kompetensinya, yang salah satunya terkait dengan literasi keuangan. Pengetahuan masyarakat mengenai literasi keuangan sudah menjadi keharusan dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi *life skill* yang perlu dimiliki oleh setiap individu dalam menjalani kehidupan dalam jangka panjang.

Masyarakat yang *well literate* lebih mudah memahami hal-hal yang terkait dengan industri jasa keuangan serta memiliki informasi untuk mengakses industri jasa keuangan yang diperlukan dalam aktivitas kehidupan sehari-hari mereka. Hal tersebut memungkinkan mereka lebih mudah dalam menentukan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan. Di samping itu, masyarakat yang *well literate* cenderung memiliki kemampuan pengelolaan

keuangan yang lebih baik dalam mendukung kesejahteraan keuangan mereka. Dengan demikian akan tercipta masyarakat yang *well literate* dan *financially Inclusive* yang pada akhirnya akan mendukung pembangunan ekonomi.¹

Literasi Keuangan merupakan kombinasi dari kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku yang perlu dimiliki seseorang untuk membuat keputusan keuangan yang sehat dan akhirnya mencapai kesejahteraan keuangan individu. Pemberdayaan konsumen melalui literasi keuangan diyakini akan mendukung upaya pencapaian stabilitas sistem keuangan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan yang lebih inklusif. Berdasarkan SNLKI tahun 2017, seseorang dapat dikatakan sebagai *well literate* apabila memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga, produk dan layanan jasa keuangan, serta keterampilan dalam mengetahui produk dan layanan jasa keuangan tersebut.

Carpena et al menyatakan terdapat 3 (tiga) dimensi dari literasi keuangan yaitu : 1) keterampilan menghitung; 2) pemahaman tentang keuangan dasar; dan 3) sikap

¹“Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017)”
<https://www.ojk.go.id/>, diakses pada 27 Nov. 2019, pukul 16.00 WIB. hal.11.

terhadap keputusan keuangan.² Literasi keuangan merupakan hal penting yang harus diketahui oleh setiap kalangan untuk mengelola keuangan dengan baik agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan misalnya penipuan dan lain sebagainya.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mendefinisikan literasi keuangan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Organisation for Economic Co-operation and Development atau OECD mendefinisikan literasi keuangan sebagai pengetahuan dan pemahaman atas konsep dan risiko keuangan, berikut keterampilan, motivasi, serta keyakinan untuk menerapkan pengetahuan dan pemahaman yang dimilikinya tersebut dalam rangka membuat keputusan keuangan yang efektif, meningkatkan kesejahteraan keuangan (*financial well being*) individu dan masyarakat, dan berpartisipasi dalam bidang ekonomi.

Pengetahuan literasi keuangan di Indonesia yang di nilai masih rendah ini menjadi tanggung jawab

²Fanella Carpena, Shawn Cole, Jeremy Shapiro, dan Bilal Zia. 2011. Unpacking the Casual Chain of Financial Literacy. Washington DC: The World Bank. Diakses dari <http://documents.worldbank.org/curated/en/329301468322465624/Unpacking-the-causal-chain-of-financial-literacy>

pemerintah bersama OJK dan pihak terkait. Data survei OJK pada 2016 mencatat tingkat literasi keuangan Indonesia hanya sebesar 29,7%. Artinya dari 100 orang baru sekitar 30 orang yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan yang memadai mengenai produk dan layanan keuangan (*well literate*). Dengan kondisi seperti ini, membuktikan bahwa pengetahuan masyarakat tentang bagaimana mengoptimalkan uang mereka secara produktif belum terpenuhi.

Kurang pemahannya masyarakat terhadap produk dan jasa keuangan inilah yang dimanfaatkan oleh pelaku investasi ilegal untuk mengeruk dana di masyarakat dengan iming-iming imbal hasil tinggi. Sebenarnya apabila masyarakat memiliki pengetahuan tentang literasi keuangan dapat mencegah terjadinya hal-hal yang merugikan, tingginya tingkat literasi keuangan diyakini mampu meningkatkan kesejahteraan karena dengan bertambahnya tingkat literasi keuangan maka masyarakat dapat membuat keputusan keuangan dengan lebih baik sehingga perencanaan keuangan keluarga atau pribadi menjadi lebih optimal, yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan. Manfaat literasi keuangan dari sisi makro ekonomi juga sangat penting karena semakin tinggi tingkat literasi keuangan masyarakat maka semakin banyak masyarakat yang akan menggunakan

produk dan jasa keuangan. Konsekuensinya adalah semakin tinggi pula potensi transaksi keuangan yang terjadi sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan maupun menciptakan pemerataan pendapatan dan keadilan. Melihat banyaknya manfaat yang didapat, pemerintah bersama OJK, industri jasa keuangan, dan pihak terkait lainnya telah mencanangkan berbagai program untuk menaikkan tingkat literasi keuangan Indonesia. Ada tiga program strategis dalam SNLKI Revisit 2017. Pertama, *Cakap Keuangan*, yang bertujuan untuk meningkatkan *awareness* dan pemahaman masyarakat mengenai lembaga, produk, dan layanan jasa keuangan. Program strategis kedua, *Sikap dan Perilaku Keuangan Bijak* yang bertujuan untuk membangun masyarakat yang memiliki ketahanan keuangan yang kuat dalam menghadapi berbagai kondisi keuangan termasuk guncangan keuangan. Dan yang terakhir yakni *Akses Keuangan* yang bertujuan untuk meningkatkan jumlah pemanfaatan layanan jasa keuangan oleh masyarakat.³

Sikap dan perilaku keuangan yang bijak tercermin dalam kemampuan seseorang untuk tujuan keuangan, menyusun perencanaan keuangan, mengelola keuangan, dan mampu mengambil keputusan keuangan yang berkualitas dalam menggunakan produk dan layanan jasa

³“Apa itu literasi keuangan?” <https://www.wartaekonomi.co.id/>, diakses pada 23 Nov. 2019, pukul 19.00 WIB.

keuangan. Pendidikan sangat berperan penting dalam pembentukan literasi keuangan baik pendidikan formal di lingkungan keluarga maupun pendidikan formal di lingkungan perguruan tinggi. Pembelajaran yang efektif dan efisien akan membantu mahasiswa memiliki kemampuan memahami, menilai, dan bertindak dalam kepentingan keuangan mereka.⁴ Perilaku mereka dalam membelanjakan uang tergantung pada pengetahuan keuangan yang dimiliki. Hal tersebut yang akan membuat orang memiliki motivasi yang berlainan dalam memegang uang. Menurut Nofsinger perbedaan perilaku tersebut yang akan membuat penentuan keuangan (*financial setting*) yang berbeda-beda setiap orang. Pemilihan penentu keuangan yang buruk dapat berdampak negatif dan akan berlanjut dalam jangka panjang. Bagi mahasiswa, mengolah keuangan pribadi bukanlah hal mudah untuk dilakukan sebab ada saja kesulitan-kesulitan yang dihadapi, salah satunya adalah fenomena perilaku yang konsumtif yang berkembang. Kendala-kendala yang dihadapi bisa karena keterlambatan kiriman dari orang tua/wali, atau uang bulanan yang habis sebelum waktunya, yang disebabkan habisnya dana akibat kebutuhan tak terduga, ataupun disebabkan pengelolah

⁴Harpa Sugiharti dan Kholida Atiyatul Maula, "Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa" *Journal of Accounting and Finance*, Vol 4, No 2 (2019) Universitas Singaperbangsa Karawang, <https://scholar.google.co.id>, hal. 3.

keuangan pribadi yang salah (tidak ada penganggaran), serta gaya hidup serta pola konsumsi boros.⁵ Padahal Allah SWT telah menjelaskan dalam Q.S Al-Isra ayat 26-27 yang artinya *“Dan berikanlah haknya kerabat dekat, juga kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan; dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (harta-mu secara boros. Sesungguhnya orang-orang yang pemboros itu adalah saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya.*

Dalam penelitian ini, penulis memutuskan subjek penelitian di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam karena mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam sudah diberikan pengetahuan terkait literasi keuangan pada saat perkuliahan, sehingga diharapkan mampu menjawab setiap pertanyaan dalam kuesioner penelitian.

Menurut Destyan, terdapat perbedaan yang signifikan tentang literasi keuangan antara mahasiswa ekonomi dan non ekonomi. Hal ini ditunjukkan dengan hasil output independent samples T test bahwa nilai T sebesar 24,005 lebih besar dari t_{tabel} dan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Mahasiswa ekonomi memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi daripada mahasiswa non ekonomi. Hal ini disebabkan karena

⁵Suryanto, “Pola Perilaku Keuangan Mahasiswa Di Perguruan Tinggi”, *Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi*, Vol VII, No. 1, (Juni 2017), hal. 12.

mahasiswa ekonomi sudah memperoleh pengetahuan keuangan sejak pertama memasuki perkuliahan dan menerima pembelajaran terkait keuangan.⁶

Berdasarkan uraian diatas dan melihat belum banyak yang melakukan penelitian terkait literasi keuangan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan judul **“Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam)”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tingkat Literasi Keuangan yang masih rendah
2. Belum mampu mengendalikan diri terhadap uang
3. Perilaku Ekonomi Mahasiswa yang Konsumtif

⁶Destyan Nurul Fatimah, “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa (Perbandingan Mahasiswa Ekonomi dan Non Ekonomi)”, Skripsi (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017), <http://digilib.uin-suka.ac.id> , diunduh pada 1 Desember 2019.

C. Batasan Masalah

Agar pembahasan tidak menyimpang dari pokok permasalahan yang sebenarnya, dalam hal ini peneliti memberikan batasan masalah yang akan di teliti. Berdasarkan identifikasi masalah, guna memperjelas arah dan obyek penelitian. Masalah yang dibahas dalam penelitian ini yaitu pengaruh literasi keuangan dan pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Penelitian ini hanya dilakukan kepada mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Angkatan Tahun 2016.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa ?
2. Apakah terdapat pengaruh pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif mahasiswa ?
3. Apakah terdapat pengaruh literasi keuangan dan pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif mahasiswa ?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa

2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif mahasiswa
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh literasi keuangan dan pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif mahasiswa

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Para Akademisi

Penelitian ini diharapkan berguna sebagai referensi akademisi khususnya terkait variabel yang diteliti. Untuk menambah literatur atau bahan referensi pada perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

2. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan untuk mahasiswa agar dapat mengelola keuangannya dengan baik dan produktif.

3. Bagi penulis

Penelitian ini sebagai bahan acuan pembelajaran teori maupun praktek dalam tinjauan data secara langsung maupun tidak langsung, sehingga berguna bagi penulis untuk dapat memahami secara mendalam terkait dengan variabel yang diteliti.

G. Kerangka Pemikiran

Literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Sikap dan perilaku keuangan tersebut memberikan gambaran bahwa literasi keuangan bukan hanya semata-mata mengetahui, terampil dalam memanfaatkan, dan meyakini lembaga, produk dan layanan jasa keuangan, melainkan juga mengenai pentingnya perubahan sikap dan perilaku keuangan seseorang agar hidup lebih sejahtera.

Alasan yang mendasar perlunya aspek sikap dan perilaku keuangan dalam literasi keuangan adalah program literasi keuangan yang hanya mengandalkan pendekatan pengetahuan saja tidak dapat mengubah perilaku seseorang apabila mereka tidak memiliki sikap dan motivasi sesuai.

Sementara itu, perilaku merupakan realisasi dari sikap. Sikap dan perilaku keuangan di maksud dapat mendorong seseorang untuk menentukan tujuan keuangan, memiliki perencanaan keuangan, mengambil keputusan keuangan dan mengelola keuangan dengan lebih baik guna mencapai kesejahteraan. Ruang lingkup

dalam rangka peningkatan literasi keuangan meliputi perencanaan dan pelaksanaan atas:

1. Edukasi keuangan; dan
2. Pengembangan infrastruktur yang mendukung literasi keuangan bagi konsumsi dan/atau masyarakat.⁷

Bagi mahasiswa, memiliki pengetahuan tentang literasi keuangan merupakan hal yang sangat penting sehingga dapat mengelola keuangannya dengan baik. Kemudian didorong dengan pengendalian diri agar tidak terjadi perilaku konsumtif.

Pengertian kontrol diri yang dikemukakan oleh Averill (Kusumadewi, 2012) yaitu kontrol diri merupakan variabel psikologis yang mencakup kemampuan individu untuk memodifikasi perilaku, kemampuan individu dalam mengelola informasi yang tidak diinginkan, dan kemampuan individu untuk memilih suatu tindakan berdasarkan sesuatu yang diyakini.⁸

Mahasiswa yang memiliki kontrol diri yang kuat, mereka mampu membuat pertimbangan prioritas dalam membeli, memilih antara yang penting dan tidak penting sebelum membuat keputusan untuk membeli. Sebaliknya, mahasiswa mempunyai kontrol diri yang lemah maka

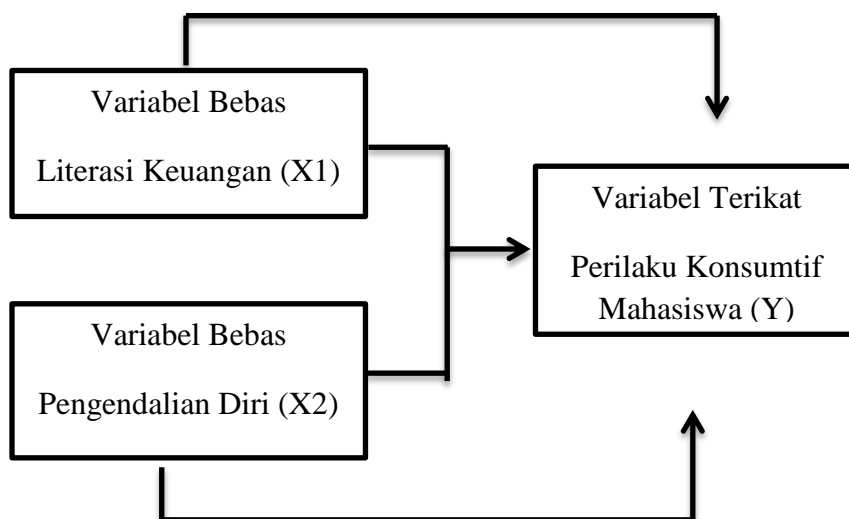
⁷“Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017)” <https://www.ojk.go.id/>, diakses pada 27 Nov. 2019, pukul 11.00 WIB.

⁸Septi Kusumadewi, Tuti Hardjajani, dan Aditya Nanda Priyatama, “Hubungan Antara Dukungan Sosial Peer Group Dan Kontrol Diri Dengan Kepatuhan Terhadap Peraturan Pada Remaja Putri Di Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Sukoharjo”, *Jurnal Ilmiah Psikologi*, Surakarta: Universitas Sebelas Maret

akan membeli suatu barang tanpa mempertimbangkan prioritasnya.⁹

Dalam kerangka pemikiran ini, menggambarkan adanya pengaruh literasi keuangan dan pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Berdasarkan uraian tersebut, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini sebagai berikut :

Gambar: Hubungan antara variabel independen (literasi keuangan dan pengendalian diri) dengan variabel dependen (perilaku konsumtif mahasiswa)



Gambar 1.1

Kerangka Pemikiran

⁹Ririn Anggreini dan Sulis Mariyanti, "Hubungan Antara Kontrol Diri Dan Perilaku Konsumtif Mahasiswa Universitas Esa Unggul", *Jurnal Psikologi*, Vol 12, No. 1, (Juni 2014), hal.3

H. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini, penulis akan membagi menjadi lima bab pembahasan, yaitu :

BAB I Pendahuluan

Pada bab ini akan di bahas mengenai latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Teoritis

Bab ini pembahasan tentang teori-teori yang digunakan sebagai landasan atau dasar dari penulisan skripsi, penelitian terdahulu yang relevan, dan hipotesis penelitian.

BAB III Metode Penelitian

Pada bab ini akan di uraikan mengenai waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel, metode penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data atau hipotesis statistik.

BAB IV Pembahasan dan Hasil Penelitian

Bab ini menjelaskan tentang deskripsi obyek penelitian, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V Penutup

Bab ini berisi kesimpulan mengenai objek yang diteliti berdasarkan hasil analisa data dan memberikan saran yang dapat digunakan sebagai pertimbangan bagi pihak-pihak terkait.